

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan permukiman tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk itu sendiri maupun karena faktor migrasi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk juga diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan meningkatnya kebutuhan manusia akan ruang dan penyediaan akan sarana dan prasarana permukiman. Kebutuhan terhadap lahan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan ketersediaan akan lahan strategis untuk permukiman relatif tetap (Tyastiti, 2013).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, mengakibatkan permasalahan pada permukiman, seperti munculnya suatu permukiman yang kumuh yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas lingkungan permukiman tersebut. Oleh karena itu penduduk memanfaatkan lahan yang terbatas untuk dijadikan tempat permukiman mereka, tanpa memperhatikan lagi kualitas lingkungan permukimannya.

Masalah lingkungan hidup sangat tergantung terhadap tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun tingkat kualitasnya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan tidak jauh dari permasalahan ekonomi, sosial, budaya. Salah satu masalah lingkungan hidup adalah masalah permukiman yang mencakup kualitas rumah tinggal, kebersihan lingkungan sebagai suatu kelompok yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal (Koestoer, 2001).

Berkaitan dengan rumah sebagai tempat tinggal manusia, maka lingkungan sangat diperlukan sebagai tempat mendirikan rumah. Oleh karena itu, dalam pembangunan perumahan yang berkualitas dapat menunjukkan keadaan sosial penghuninya. Hal ini akan berpengaruh pada suatu kesejahteraan keluarga yang baik. Untuk mengukur kualitas lingkungan fisik suatu permukiman, digunakan lebar jalan masuk, sanitasi, banjir, ketersediaan air minum, saluran air hujan dan limbah, tempat pembuangan sampah (Ditjen Cipta Karya Departemen PU, 2006).

Pembangunan permukiman di lahan yang terbatas menimbulkan masalah alih fungsi penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan yang semestinya. Daya dukung lingkungan yang kurang memadai juga akan menimbulkan masalah permukiman yaitu tumbuhnya permukiman kumuh tak layak huni yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan permukiman.

Permukiman dari segi fisik tidak hanya meliputi tempat tinggal saja, akan tetapi di dalamnya terdapat juga kesatuan sarana dan prasarana lingkungan yang terstruktur. Hubungan yang akan tercipta dapat tercermin dalam setiap kegiatan manusia yang berlangsung pada lingkungan permukimannya melalui pola yang mengatur dan menjaga keseimbangan alam. Pembangunan serta pertumbuhan pada lingkungan permukiman adalah suatu representasi perubahan, dilain pihak juga diarahkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat.

Keadaan permukiman penduduk di Kabupaten Deli Serdang ditinjau dari tempat tinggal atau rumah adalah pada tahun 2016, penduduknya memiliki rumah 1.726.111 unit sudah memiliki sarana sanitasi yang layak sedangkan, 158.462 unit rumah belum memiliki sarana sanitasi yang layak, selain itu, masih terdapat

95.077 penduduk menempati rumah belum memiliki sanitasi dan 25.750 penduduk membuang air limbah langsung ke saluran drainase. (USAID IUWASH PLUS,2016)

Kecamatan Sunggal terdiri atas 17 desa, diantaranya Desa : Telaga Sari, Sei Mencirim, Suka Maju, Sei Beras Sekata, Tanjung Selamat, Sunggal Kanan, Medan Krio, Serba Jadi, Mulyorejo, Sei Semayang, Kampung Lalang, Sumber Melati Diski, Purwodadi, dan Paya Geli.

Desa Paya Geli adalah bagian dari Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Keadaan permukiman secara fisik ditinjau dari tempat tinggal adalah pada tahun 2016 berjumlah 5.023 kepala keluarga telah menempati rumah sebanyak 5.023 unit, pada tahun 2017 penduduk berjumlah 5.130 kepala keluarga telah menempati rumah sebanyak 5.130 unit, pada tahun 2018 penduduk berjumlah 5.234 kepala keluarga telah menempati rumah tinggal sebanyak 5.234 unit (BPS,2018). Hal ini berarti selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah rumah sehingga berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Selain itu masih terdapat rumah yang memiliki fasilitas WC/kakus yang tidak disertai dengan *Septic tank* pada blok permukiman tertentu. Dan saluran air hujan yang kurang berfungsi sebagai pengaturan dari genangan air hujan dari beberapa rumah tertentu, (Hasil wawancara dengan beberapa penduduk di Desa Paya Geli, 2019).

Keadaan tersebut diduga terjadi pada lingkungan fisik permukiman penduduk di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Sehubungan dengan itu, perlu dianalisis kualitas lingkungan fisik permukiman penduduk di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketersediaan sarana sanitasi bagi penduduk,
2. Kurangnya ketersediaan saluran air hujan dan limbah,
3. Keadaan kualitas rumah tinggal penduduk,
4. Keadaan kualitas lingkungan fisik permukiman di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Lingkungan permukiman yang dimiliki setiap individu atau keluarga pasti berbeda-beda sehingga terdapat beberapa keadaan yang sudah memenuhi syarat, dan ada juga yang belum memenuhi syarat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan tentang lingkungan fisik permukiman penduduk, maka perlu dibatasi masalah pada kualitas perumahan penduduk, kualitas lingkungan fisik permukiman penduduk di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kualitas rumah tinggal penduduk di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana kualitas lingkungan fisik permukiman di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Kualitas rumah tinggal penduduk di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Kualitas lingkungan fisik permukiman di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan rumah tinggal serta permukiman penduduk di Kabupaten Deli Serdang, khususnya Kecamatan Sunggal Desa Paya Geli.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi untuk mendorong pengetahuan akan pentingnya memperhatikan kualitas lingkungan fisik permukiman.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan memahami kualitas lingkungan fisik permukiman di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti terutama dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.